

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak lil Banin Bagi Santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Dalam pemaparan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Nilai-nilai akhlak santri dalam kitab Al-Akhlak lil Banin juz 1 di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Kitab Al-Akhlak Lil Banin Juz 1 adalah kitab yang membahas mengenai riwayat-riwayat mulai dari Al-Quran, Hadits, atsar, perkataan para ulama yang setelah itu diberi penekanan sebagai inti dan kesimpulan dari riwayat-riwayat tersebut. Nilai-nilai akhlak santri dalam kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek yang pertama meliputi akhlak santri terhadap Allah SWT, terhadap Rasulullah Saw dan terhadap sesama. Seperti wawancara yang telah dijelaskan oleh Ustadz Ibnu Mubarak selaku ketua pondokpesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek:

Di dalam kitab Al-Akhlak lil Banin ini banyak sekali pembahasan-pembahasan mengenai akhlak keseharian santri yang bisa disimpulkan garis besarnya di dalam juz 1 ini diantaranya, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap sesama. karena kitab al-akhlak lil banin ini kan khusus untuk para pemula atau bisa dikatakan anak-anak nah ini sangat cocok sekali karena diawaljuz itu yang pertama dipelajari adalah mengenai akhlak terhadap Allah SWT, nah itu seolah-olah akhlak yang paling penting dalam kehidupan yang paling pertama dan utama adalah akhlak terhadap Allah, diterangkan sebagai hambanya kita harus menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangannya.<sup>113</sup>

Pendapat di atas dikuatkan lagi dengan pendapat Ustadz Tariyono yitu:

Kitab al-akhlak lil banin ini Untuk pengenalan para santri mana akhlak yang baik, yang patut ditiru dan akhlak yang harus dijauhi, karena Al-Akhlak lil banin ini kan termasuk kitab akhlak yang paling dasar jadi ini untuk para santri baru. Isi dalam kitab ini, seperti bagaimana cara makan yang baik, bagaimana cara tidur yang baik, bagaimana cara berbicara sesama teman, bagaimana akhlak terhadap diri sendiri, terhadap Allah SWT. Terhadap Rasul dll.<sup>114</sup>

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai-nilai akhlak santri dalam kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek sudah menerapkan isi dari pembelajaran kitab Al-Akhlak lil Banin dengan dibuktikan di dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti santri disini sangat disiplin terhadap peraturan pondok, terhadap dirinya sendiri dan sesepuh pondok pesantren,

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

karena mereka meyakini bahwa dengan cara seperti itu para santri mengabdikan dan mengharap barokah yang ada di Pondok Pesantren.<sup>115</sup>



Gambar 1: Kitab Al-Akhlaq lil Banin Juz 1.<sup>116</sup>

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Ustadz disini disamping mengajarkan dan mendoktrin santri untuk mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT. yang menciptakan dunia dan seluruh isinya, oleh karena itu, manusia sebagai hamba-Nya harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Umar bin Ahmad Baraja menjelaskan dalam kitab Al-Akhlaq lil Banin dalam juz 1, bagaimana cara seorang dalam berakhlak kepada Allah SWT. Seperti yang dituturkan oleh ustadz Tariyono sebagai berikut:

Di dalam kitab Al-Akhlaq lil banin juz 1 ini pas diawal pembahasan, dijelaskan mengenai bagaimana berakhlakul karimah terhadap tuhanNya, nah disini masuk akal kenapa akhlak terhadap Allah SWT di letakkan diawal pembahasan pes, ini guna memperkenalkan siapa

<sup>115</sup> Observasi, Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 10 Januari-30 Maret 2020

<sup>116</sup> Dokumentasi Kitab Al-Akhlaq lil Banin Juz1

Tuhan dan bagaimana akhlak yang baik terhadapNya. *فيجب عليك أن* *تَعْظِمَ رِبِّكَ* nah isi dari pada akhlak terhadap Allah SWT diantaranya, wajib mengagungkan Tuhan dan mencintai-Nya, bersyukur atas nikmatnya, bersyukur atas nikmatnya dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dll.<sup>117</sup>

Dari kuripan di atas dapat kita lihat bahwa Umar bin Ahmad Baraja telah memberikan nasehat kepada santri untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek para santri sudah merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendapat diatas dikuatkan lagi dengan ustadz Ibnu Mubarak yaitu:

Di dalam juz 1 ini dijelaskan mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT. Seperti meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib di sembah, meyakini bahwa seluruh isi dunia adalah ciptaan-Nya, menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, dll.<sup>118</sup>



Gambar 2: Akhlak santri terhadap Allah SWT.<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Selaku Guru Kitab Al-Akhlaq lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 23 Februari 2020

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>119</sup> Dokumentasi, Akhlak Santri Terhadap Allah SWT, Pondok Pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 15 Maret 2020

b) Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Ada beberapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh santri pertama akhlak kepada Allah SWT dan kedua akhlak terhadap Rasulullah. Didalam kitab Al-Akhlak lil Banin juga diwajibkan bagi seorang anak agar berakhlak kepada Rasulullah Saw. Dijelaskan bahwa akhlak kepada Rasul sama halnya dengan seseorang anak yang berakhlak kepada Allah SWT.

Seperti wawancara yang telah dijelaskan oleh ustadz Tariyono tentang akhlak terhadap Rasulullah.

Di dalam kitab Al-Akhlak lil Banin, Umar bin Ahmad Baraja mengatakan bahwa kecintaan seseorang anak kepada Rasulullah Saw haruslah melebihi kecintaanya kepada kedua orang tuanya, kutipan ini dijelaskan *إِذَا أَحْبَبْتَ نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّبِعْهُ فِي سِيرَتِهِ* yang artinya apabila engkau telah mencintai Nabimu maka ikutilah di dalam perjalanannya, dan beramal dengan nasehat-nasehatnya agar engkau dapat cinta dan ridha-Nya Allah SWT. Santri disini insyaAllah sedikit demi sedikit paham dan dipraktekan dalam keseharian mereka, seperti puasa sunnah senin kamis, puasa daud dan bukti lain dengan atusias santri sangat tinggi sekali ketika waktu jadwal sholawat nabi.<sup>120</sup>

Dalam hal ini, sangat ditekankan dan harus ditanamkan kepada diri anak sejak dini. Ajaran tentang akhlak harus diajarkan kepada santri baru sebelum diajarkan pelajaran-pelajaran lainnya.

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Selaku Guru Kitab Al-Akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyah Durenan Trenggalek, Tanggal 23 Februari 2020

c) Akhlak terhadap sesama

Selain akhlak terhadap Allah SWT dan Rasulullah Saw terdapat akhlak santri terhadap sesama diantaranya akhlak terhadap ustadz. Ada banayak sekali akhlak-akhlak santri terhadap ustadznya di pondok pesantren ini seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Tariyono sebagai berikut:

Di dalam juz 1 juga dijelaskan bagaimana akhlak atau adab terhadap sesama, ada akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap kerabat. Nah berhubung ini di dunia pondok jadi yang sangat terlihat perubahan spesifiknya yakni akhlak terhadap guru atau masayikh, bisa digambarkan seperti ini, seseorang santri ketika dengan ustadznya hendaknya meyakini tentang sifat kealimannya dan percaya bawa ustadz itu bisa dijadikan suri tauladan yang baik, dan mengikuti apa saja yang menjadiperintah ustadz atau guru. Diibaratkan santri itu seperti anak bebek yang membutuhkan induknya. Akhlak santri disini terhadap ustadznya adalah mengikuti ustadznya, tidak membantah atau bertentangan dengan pendapat dan perintah gurunya. Sikap para santri disini lebih domain meniru atau mengikuti sikap-sikap yang dipraktekkan oleh para santri siniornya. Bahwa sikap atau akhlak santri senior merupakan transformasi dari apa-apayang diajarkan oleh masyayikh, jadi santri senior di sini menjadi sel inti bagi transformasi akhlak dari kyai atau masyayikh kepada santri-santri dibawahnya.<sup>121</sup>

Ada bebrapa akhlak yang memang harus diperhatikan oleh santri pertama yang dilakukan seorang santri dalam mencari ilmu yaitu dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu, kemudian dengan memperhatikan betapa pentingnya menuntut ilmu dimasa muda, qonaah, bisa mengatur waktu dan mengatur jadwal aktifitas.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Selaku Guru Kitab Al-Akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 23 Februari 2020



Gambar 3: Akhlak santri terhadap Kyai.<sup>122</sup>

## 2. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalak

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sudah menjadi keharusan seorang guru merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung supaya proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Proses pembelajaran ingin berhasil harus memperhatikan beberapa pertimbangan sebelum melaksanakannya diantaranya adalah adanya tujuan pembelajaran, strategi dan metode apa yang harus dijalankan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran tersebut.

### a. Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Kitab Al-Akhlak lil Banin.

Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 2 Ibtidaiyah, 3 Ibtidaiyah dan 1 Tsanawiyah yang dilaksanakan mulai jam 2 sampai jam 4.

---

<sup>122</sup> Dokumentasi Akhlak Santri Terhadap Kyai, Pondok Pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 15 Maret 2020

Tujuan diterapkannya pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Al-Akhlak lil Banin* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek menurut Ustadz Ibnu Mubarak selaku kepala Pondok adalah:

Pembinaan akhlak sejak usia dini sangat penting sebab sesuatu yang tumbuh tanpa pondasi akan tumbang, sama halnya seseorang anak yang tumbuh dewasa tanpa pendidikan akhlak moralnya akan rusak. Jadi pembelajaran kitab *Al-Akhlak lil Banin* untuk santri yang muftadi' pemula karena lebih mudah di pahami untuk pemula selain itu untuk kitabnya yang tipis sehingga lebih mudah dihafalkan, tujuannya pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lil Banin* untuk menumbuhkan kembangkan adab dan akhlak santri, karena bagaimanapun adab itu sudah bawaan dari lahir, dengan diadakannya pembelajar Kitab *Al-Akhlak lil Banin* itu untuk memperjelas / mempertegas adab bawaan dari lahir tersebut, selain itu untuk memberikan pengetahuan kepada santri khususnya tentang pengetahuan akhlak, supaya santri bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kitab tersebut. Agar santri bisa menjadi manusia yang berakhlak dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>123</sup>

Seirama dengan apa yang dikatakan Ustadz Tariyono selaku guru

#### Kitab *AL-akhlak lil Banin*

Tujuannya diadakan pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Al-Akhlak lil Banin* pertama, untuk mengenalkan kepada santri tentang pengarang kitab ini yakni Syaikh Umar Baradja yang merupakan ulama nusantara yang memiliki kealiman luar biasa agar bisa menjadi teladan bagi para santri. Kedua, adalah lebih kepengenalan anak mengenai adab yang baik dan benar karena kitab tersebut kitab yang paling dasar yang berhubungan dengan akhlak. Ketiga, agar para santri perilakunya sehari-hari untuk bersosialisasi baik itu kepada guru, kepada teman, kepada yang lebih tua atau ketika di pondok, disekolah, dan diharapkan ketika di sudah di rumah bisa mempengaruhi orang-orang yang masih awam tentang akhlak. Karena

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020



al-Adabu Faqol ‘ilmi (Adab atau akhlak lebih unggul daripada ilmu).<sup>124</sup>

Dari penuturan diatas sudah jelas tujuan adanya pembelajaran akhlak dengan kitab Al-Akhlak lil Banin adalah untuk menjadikan pondasi jiwa santri dalam rangka menuntut ilmu, khususnya adalah ilmu akhlak dan dapat mengamalkan serta mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun para santri benar-benar melaksanakan bimbingan dan petunjuk serta metode atau pendekatan proses belajar yang terkandung dalam pembelajaran ini niscaya akan berhasil dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta mendalam dan bermanfaat bagi dirinya serta orang lain, sehingga menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah yang dapat mengamalkan ilmunya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat hasil observasi saat peneliti berada di lokasi, yaitu peneliti menjumpai para santri yang sangat menyambut hangat jika ada tamu yang datang, bahkan santri tidak segan menata rapi sandal tamu yang datang, yang berada diruang tamu. Kemudian juga ada beberapa santri yang berpapasan di jalan baik dilingkungan pondok maupun di luar pondok santri menyapa dengan senyuman maupun mengucapkan salam.

Peneliti juga mewawancarai saudara Lutfian Rosi selaku santri pondok pesantren Darissulaimaniyyah.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-Akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

Disini adat menata sendal para guru itu sudah ditanamkan sejak awal pertama kali masuk ke pondok, yang motifasinya ngalap barokah dari sang guru dan setiap pengurus pondok maupun ustadz yang mengajar terutama guru kitab Al-Akhlak lil Banin setelah pembelajaran tidak henti-hentinya mengingatkan membiasakan kepada para santri untuk membudayakan 3S, salam, senyum, sapa.<sup>125</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, bahwasannya pembinaan akhlak sangat penting yang harus penuh bimbingan atau keteladanan dari guru. Keberhasilan pembinaan akhlak dapat dilihat dari sejauh mana pengajar kitab Al-Akhlak lil Banin menjadi sumber keteladanan bagi murid-muridnya. Pengajar kitab Al-Akhlak lil Banin tidak sekedar menjadi guru yang hanya memberikan informasi ilmu saja melainkan menjadi panutan bagi santri-santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Pembiasaan menata sendal para guru dan 3S sudah ditanamkan atau dibiasakan sejak pertama kali masuk di pondok pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

b. Strategi Ustadz dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumberdaya pendidikan yang tersedia untuk mencapaitujuan melalui hubungan yang efektif dan efisien antara lingkungan dan kondisi peserta didik. Pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Santri Lutfian Rosi, Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

Darissulaimaniyyah Durunan Trenggalek merupakan cara pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di jenjang kelas Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada para *Asatidz* strategi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah trenggalek meliputi kompetensi guru, kompetensi keadaan anak didik, absensi kelas dan membuka pelajaran.

penjelasanya adalah :

1) Kopetensi keadaan guru atau ustadz

Kopetensi guru atau ustadz sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar santri dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

Sebagai ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah menuturkan bahwa hal utama yang dijadikan strategi pembelajaran adalah kopetensi Utadz atau gurunya, bagaimana sikap dan sifat yang dimiliki oleh pengajar itu sudah bisa menggambarkan sejauh mana pemahaman para santri dalam memahami kandungan kitab bahkan sampai pengamalan yang baik sesuai kandungan yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak sebagai berikut:

Kopetensi ustadz disini harus yang paling diutamakan kalau menginginkan pembelajaran bisa berhasil atau maksimal karena bagaimanapun gustadz adalah suri tauladan bagi santri kalau pendidikannya tidak bisa professional sebagaimana mestinya sifat seorang ustadz maka tidak ada jaminan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Ustadz disi yang dipilih memang harus benar-benar bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yakni dengan dibuktikan akan kefahaman dan cara menerangkan tentang memaknai dan menjelaskan kitab dan sifat akan kedisiplinannya sebagai seorang guru.<sup>126</sup>

Sama halnya dengan Ustadz Tariyono sebagaiguru kitab Al-Akhlak lil Banin juga menuturkan hal yang sama

Sebagai guru adabiyah kita harus mempunyai sifat yang tercermin yang baik untuk peserta didik (*Akhwaliah* keseharian), karena bagaimanapun ustadz atau guru ini dalah kalau istilah jawanya guru seng digugu lan seng ditiru. Tidak menunjukkan etika yang buruk kepada santri seperti contoh, hari ini kan puasa sunnah rajab nah kebetulan saya hari ini tidak puasa itu saya tidak memperlihatkan ke orang lain bahwa saya tidak berpuasa itu semata-mata menghargai yang lain dan tetap menjaga hari-hari yang baik. Santripun begitu walaupun mereka tidak berpuasa tetep menghargai yang lain dengan tidak makan ditempat sembarangan, kalu beli jajan itu dengan cara ngumpet-ngumpet dll.<sup>127</sup>

Ustadz Tariyono sebagai pengajar kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah juga mencontohkan atau mengaplikasikan dalam kesehariannya agar para santri dapat mencontoh dan mengamalkannya sesuai yang diajarkan di dalam kitab atau kehidupan sehari-hari.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

## 2) Kopetensi keadaan peserta didik

Kopetensi keadaan peserta didik memang perlu dipertimbangkan untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif efektif dan efisien, karena notabennya peserta didik dari kalangan yang berbeda-beda otomatis kemampuannya juga berbeda-beda pula.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Tariyono sebagai berikut:

Setrateginya yang digunakan dikarnakan disini pesantren itu selain setrategi secara dhohir itu juga ditambahi dengan setrategi secara batin, jadi dari seorang guru itu ketika mengajar tidak hanya memperhatikan dari segi pebelajaran saja tetapi juga dibantu dengan do'a, jadi meskipun kadang santrinya ndablek di pondok karena dengan berkat do'a dari seorang ustadz insyaAlah nantinya dimasyarakat bisa bermanfaat. Jadi keikhlasan niat dari seorang ustadz merupakan output besar dari keberhasilan pendidikan. Ustadz tidak boleh seenaknya menyamarataan kemampuan santri satu dengan santri yang lainnya, pertama karena memang mereka dari latar belakang yang berbeda-beda jadi untuk pembelajaran kitab Al-Akhlaq lil Banin ini di khususkan untuk santri-santri kelas 2 Ibtidaiyyah, 3 Ibtidaiyyah dan 1 Tsanawiyah yang notabennya masih dalam tahap pemula. Melihat karakter santri seperti pada pertemuan pertama, biasanya dipertemuan pertama itu tidak lansung pada dikasih materi tetapi masih pada tahap pengenalan tujuannya untuk melihat santri mana saja yang aktif, santri yang biasa-biasa saja dan cenderung yang pintar, itu adalah salah satu usaha biar menerapkan materi ini enakya seperti apa yang cocok bagi mereka.<sup>128</sup>

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Ibnu Mubarak tentang kopetensi anak didik menyatakan bahwa:

---

<sup>128</sup> Wawancara Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

Pembelajaran kitab disini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, dengan mengelompokkan kelas sesuai kemampuan masing-masing ditandai dengan kelas yang paling bawah santrinya kecil-kecil walaupun tidak semuanya kecil dan santri kelas atas sudah besar-besar. Jadi bisa dikatakan yang menerima pembelajaran kitab Al-Akhlaq lil Banin adalah santri yang memahami kitab masih dalam tahap pemula karena notabennya isi kitab masih mudah untuk difahami bagi pemula, dan isi kitab tersebut dikhususkan bagi akhlak anak-anak, dan juga disini Ustadz / guru juga harus bisa memahami karakteristik santri. Dimana santri lebih nyaman dan lebih memiliki semangat belajar ketika pembelajaran berlangsung dengan karakteristik yang diajarkan dan dicontohkan dari gurunya dimana jika muridnya mempunyai karakter tingkah laku dan tata cara pemikiran yang baik semua itu berangkat dari gurunya, karena guru adalah ruh dari keberhasilan pendidikan dan guru adalah teladan bagi santri yang diajarinya.<sup>129</sup>

Hal tersebut seperti yang terjadi ketika peneliti observasi di

Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah bahwa dengan pengelompokan kelas sesuai kemampuan masing-masing santri, kelas paling bawah yakni kelas Ibtidaiyah, Tsanawiyah, aliyah dan seterusnya, jadi pembelajaran kitab disini disesuaikan dengan kemampuan santri masing-masing. Meskipun kelas Ibtidaiyah tergolong kelas yang paling bawah tetapi santrinya tidak semuanya kecil bahkan ada yang sudah dewasa tetapi ngajinya masih dalam kategori pemula, jadi disini kelasnya tidak disesuaikan dengan umur melainkan dengan kemampuan santri.

---

<sup>129</sup> Wawancara Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

### 3) Absensi kelas

Menurut keterangan dari Ustadz Tariyono adalah sebagai berikut:

Absensi kelas ini termasuk strategi yang sangat mendukung dalam tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran, kitab Al-Akhlak il Banin didalam kelas, prakteknya disini setiap santri yang tidak masuk kelas tanpa sura tizin keterangan yang jelas ustadz mengabsensi santri. Tegur, nasehati, jika lebih dari tiga kali santri tidak masuk kelas akan mendapatkan takziran sesuai yang dilanggarnya.<sup>130</sup>

Hal ini diperkuat dan ditambahi oleh keterangan Ustadz Ibnu

Mubarok bahwa:

Jadi dengan absensi kelas ini bisa dijadikan strategi dalam proses pembelajaran sebelum melaksanakan berbagai metode pembelajaran, semisal ketika santri tidak masuk kelas tiga kali tanpa keterangan atau surat izin yang jelas selama satu bulan akan mendapatkan rekomendasi sanksi dari ustadz, atau bisa satu kali tanpa keterangan akan langsung menyuruh salah satu santri untuk mencarinya dan melihat apa yang sebenarnya terjadi dengan anak yang tidak masuk itu.<sup>131</sup>

Dengan adanya absensi kelas bisa menjadi penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dengan membuat peraturan atau ketegasan seperti ini para santri akan menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran kitab Al-Akhlak lil banin di Pondok Pesantren Darissulaianiyah Durenan Trenggalek.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarok, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

#### 4) Pembukaan pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung ustadz bertawasul kepada Rasulullah Saw, orang tua, dan pengarang kitab. Tawasul menghadiyahkan Al-Fatihah yang tujuannya dapat memperoleh keberkahan ilmu. Sebab keberkahan ilmu terdapat juga kepada pengarang kitab, jika pengarang kitab meridhai ilmunya dipelajari maka para santri tidak langsung mendapatkan izin dari pengarang kitab tersebut. Serta bertujuan menyambung sanad (keabsahan) keilmuan yang sampai Nabi Agung Muhammad Saw. Sebab tanpa memiliki sanad keilmuan yang jelas akan berdampak pada kegelapan hati dan kesombongan diri.<sup>132</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat empat strategi pembelajaran dalam memaksimalkan proses pembelajaran akhlak melalui kitab Al-Akhlak lil Banin bagi santri. Adapun strategi yang digunakan yaitu, kopetensi guru atau ustadz, kopetensi peserta didik atau santri, absensi kelas, dan bertawasul kepada Rasulullah Saw, orang tua dan pengarang kitab.

---

<sup>132</sup> Observasi Pembelajaran Kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah, Tanggal 28 Februari 2020



c. Metode Pembelajaran Kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaiyyah Durenan Trenggalek.

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi kepada santri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka seyogyanya metode pembelajaran mutlak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang ustadz tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Santri akan lebih nyaman dan cepat memahami dengan pelajaran ketika tercapai interaksi antara ustadz dengan santri.

Sesuai dengan yang dipaparkan ustadz Ibnu Mubarak hasil wawancara sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran penerapan metode antara ustadz yang satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Yang penting tidak menggunakan satu metode saja yang mana membuat para santri merasa bosan, ya kita harus pandai-pandai menggabungkan metode-metode agar yang diajar tidak bosan, atau bisa melihat suasana kelas, kelas seperti ini cocoknya menggunakan metode seperti ini kalau suasana seperti itu menggunakan metode seperti itu, intinya flaksibel dengan keadaan saja, jadi pembelajaran kitab tersebut seperti biasanya yang ada pada umumnya di pesantren, seperti menggunakan metode ceramah, musyawarah, sorogan dan bandongan dan lain sebagainya.<sup>133</sup> Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan, ada

bermacam metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya:

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

## 1. Metode sorogan

Metode pembelajaran dengan sistem sorogan diselenggarakan pada ruang tertentu seperti seperti disebuah forum kelas. Salah satu santri membaca kitab di depan ustadz atau di depan santri lainnya sambil menjelaskan isi kandungan bacaan kitab yang telah disampaikan dan para santri lainnya mendengarkan apa yang telah dibacakan oleh temannya di depan. Metode sorogan lebih memprioritaskan pada pengembangan kemampuan perseorangan dengan dibimbing seorang pendidik atau ustadz.

Menurut hasil wawancara Ustadz Ibnu Mubarrok metode sorogan dipondok sini sebagai berikut:

Pengajian dengan sistem sorogan digambarkan seperti ini, santri sudah berkumpul dalam kelas yang sudah ditentukan oleh ustadz materinya. Ustadz sebelumnya sudah membacakan teks dalam kitab itu dan menerangkanya kemudian disuruh maju satu persatu menghadap ustadznya dengan dipanggil namanya sesuai absensi kelas, jika ada kekliruan sang ustadz langsung membenahinya. Dengan metode ini saya rasa sudah sangat tepat sebab para santri dilatih untuk maju kedepan terutama dalam hal berbicara kepada temannya. Membentuk mental santi yang berani dalam hal kebaikan serta lebih cepat memahami isi kandungan materi dalam kitab.<sup>134</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Ustadz Tariyono sebagai berikut:

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

Metode sorogan digunakan seperti, ustadznya membacakan kemudian siswanya mendengarkan, besuknya disetorkan siswanya yang membacakan dan didengarkan oleh ustadz beserta teman-teman yang lain, metode ini sifatnya kosongan belum ada maknanya, jadi nantinya santri hafalan makna. Belajar harus kontinu sehingga seorang ustadz harus memberikan peluang belajar bagi para santri, dengan menggunakan metode sorogan bisa membuat para santri aktif, jadi tidak hanya ustadz yang mengajar melainkan santri juga diberi peluang untuk mengajar. Metode ini diadakan setiap hari senin, rabu kamis dan minggu.<sup>135</sup>

Dengan adanya metode sorogan ini bisa menjadikan kedekatan antara pendidik dan santri dan bisa membangun suatu hubungan yang baik antara keduanya baik sikap, perbuatan maupun ucapan. Dengan metode ini juga dapat membentuk akhlak santri untuk menghormati yang lebih tua, tawadhu', disiplin waktu, kesabaran, sopan santun dalam bertutur kata dan takdim kepada ustadz serta bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri seorang santri, selain itu adanya interaksi kedekatan antara santri dan ustadz tidak hanya dari segi dzohir saja melainkan dari segi batin, diantara keduanya saling dekat sehingga ada ikatan yang sangat kuat, lebih-lebih keduanya saling mendo'akan

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020



Gambar 4: pembelajaran metode sorogan.<sup>136</sup>

## 2. Metode wetonan atau bandungan

Wetonan istilah ini berasal darikata wektu (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pembelajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliayah, yang menerangkan pelajaran secara kuliayah, santri menyimak kitabnya masing-masing dan membuat catatan kecil.

Metode bandungan merupakan metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling ustadz atau kyai yang membacakan, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat (gundul). Prosesnya ustadz atau kyai kyai membaca kitab dan santri mengartikan (memaknai), dan mengharakati kitab yang dibacakan oleh ustadz.

---

<sup>136</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Santri, Pondok Pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 15 Maret 2020

Sedangkan menurut penuturan dari Ustadz Ibnu Mubarak sebagai berikut:

Metode bandongan adalah metode dengan cara ustadz membacakan isi kitab kemudian santri mendengarkan dan menulis makna dari seorang ustadz atas kitab yang diajarkannya. Para santri mendengarkan dengan cermat dan menulis artinya dengan hurup pegon yang mengantung di bawah tulisan kitab yang sedang dipelajarinya tersebut”<sup>137</sup>. Penerapan metode wetonan atau bandungan dapat membentuk

akhlak santri saling menghargai dan menghormati sesama baik terhadap Ustadz maupun sesama teman, hal ini diperoleh dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, disaat santri sedang ditunjuk oleh Ustadz untuk kedepan dan membaca materi pada pertemuan yang lalu maka santri mendengarkan seksama. Para santri tetap tawadhu’ dan menghormati baik ada pendidik maupun tidak ada mereka tetap berakhlakul karimah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Tariyo yang berpendapat sebagai berikut:

Metode bandungan itu metode yang ustadznya membacakan kemudian siswa menyimak dan menuis maknanya, itu tanpa menyetorkan, setelah ustadz selesai memberikan materi yasudah ditutup kemudian pulang. Nah itu untuk mukobalah yang menghafalkan untuk sorogan nantinya, kan disitu sudah ada maknanya yang sudah ditulis”<sup>138</sup>.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

Metode bandongan atau weton adalah sistem pengajaran secara kolektif yang dilakukan di pesantren. Disebut weton karena berlangsungnya pengajian itu merupakan inisiatif kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut bandongan karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Kelompok santri yang duduk mengitari Kyai dalam pengajian itu disebut halaqoh. Prosesnya adalah kyai membaca kitab dan santri mendengarkan, menyimak bacaan kyai, mencatat terjemahan serta keterangan Kyai pada kitab atau biasa disebut ngesahi atau njenggoti. Keunggulan metode ini adaah lebih lebih cepat dan praktis sedangkan kelemahannya metode ini dianggap tradisional. Biasanya metode ini masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.



Gambar 5: Proses pebelajaran metode bandungan.<sup>139</sup>

### 3. Metode presentasi

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Tariyono sebagai berikut:

Metode presentasi ini sama seperti metode yang dipakek dikelas perkuliahan, jadi disiapkan pelajaran yang kemarin diajarkan itu dipresentasikan hari ini, tetapi disini tidak membuat makalah melainkan memperesentasikan hasil makna yang sudah dipelajari minggu yang lalu, sistemnya disini ditunjuk persantri dan diberi materi yang akan dipresentasikan diminggu kemudian”<sup>140</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang

bernama Ahmad Ropik sebagai berikut:

Metode ini dilakukan biasanya terdiri dari empat orang atau lima orang, kelompok tersebut dusuruh menjelaskan materi yang akan dipresentasikan, per orang diberi bagian meteri masing-masing yang untuk jijelaskan, jika ada teman yang bertanya kita diskusi bareng- bareng dan dijawab salah seorang perwakilan dari kelompok tersebut.<sup>141</sup>

<sup>139</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Santri, Pondok Pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 15 Maret 2020

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

<sup>141</sup> Wawancara dengan Santri Ahmad Ropik, Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

#### 4. Metode musyawarah (*Bahtsul masa'il*)

Metode musyawarah atau istilah lain *bahtsul masa'il* merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi. Santri halaqah yang dipimpin langsung santi sineor untuk membahas atau mengkaji pelajaran yang sudah mereka pelajari bersama ustadz sebagai pengembangan ilmu yang sudah diperoleh dari kegiatan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Tariyono mengatakan bahwa:

Musyawah di pesantren ini difungsikan untuk belajar bersama, pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, hal ini dilakukan untuk menambah wawasan yang telah diberikan di dalam kelas.<sup>142</sup>

Penerapan musyawarah di pondok pesantren ini yaitu santri belajar bersama dengan dipimpin oleh kakak sineornya, mengulang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan yang lalu dan melakukan musyawarah materi yang belum difahami, antara santri saling membantu dan melengkapi baik penjelasan maupun maknani.

Dengan metode ini dapat membina akhlak santri, karena santri tidak langsung dilatih untuk mandiri, disiplin, ta'dzim pada ustadz, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dalam bersikap dan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020



bertutur kata, dan sabar mengajari temannya sampai dia benar-benar dianggap bisa.

#### 5. Metode hafalan (*Muhafazhah*)

Metode hafalan ini ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian langsung dihafalkan didepan kyai atau ustadz secara individu. Meteri dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan al-Qur'an, nazham-nazham nahwu, sharaf, tajwid ataupun teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan satri yang bernama Ahmad Jazul Ihsan sebagai berikut:

Metode hafalan biasanya dipakai pas waktu semester, biasanya guru menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan beserta maknani yang sudah disediakan materinya. Metode ini dilaksanakan perindividu dan diambil penilaian.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam penerapannya santri maju satu-persatu untuk menyetorkan hasil hafalannya di depan ustadz, dengan bacaan yang baik. Pelaksanaan hafalan di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah ini dapa membentuk akhlak kejujuran santri dengan melalui kegiatan mengaji dengan metode

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Santri Ahmad Jazul Ihsan, Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

hafalan. Santri dengan terbuka dan jujur menghafalkan hafalannya di depan ustadz. Kejujur yang tertanam didiri santri diantaranya berapa nadhom atau maknani yang sudah dihafalkan oleh santri. Walaupun santri kurang lancar dalam menyetorkan hafalannya mereka tidak pernah curang dengan meloncanti hafalan yang lupa, dengan sabar santri mengingat-ingat kembali hafalannya. Sehingga dengan hafalan para santri secara tidak langsung dididik untuk jujur, tidak ada dusta antara ustadz dengan santri.

### **3. Hasil Pembelajaran Kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Dasissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup pada suatu masyarakat, dalam berinteraksi sesama manusi ada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan hadits sebagaimana yang telah di contohkan Rasulullah Saw dan para sahabat dalam hal bersosial atau berinteraksi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran akhlak dengan kitab Al-Akhlak lil Banin yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam pembentukan akhlak adalah sesuatu yang berhubungan dengan beribadah kepada Allah SWT, sikap baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren yang berhubungan dengan tingkah laku dan kesopanan dalam hal berbicara atau perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran syariat Islam dan suri tauladan Rosulullah SAW.

Semua materi akhlak tersebut adalah perilaku Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang menjadi tolak ukuran akhlak bagi seseorang. Rasulullah Saw memiliki akhlak yang sangat mulia, sehingga pembentukan akhlak yang dilakukan seharusnya mengarah dan bertujuan menumbuhkan akhlak mulia sesuai syari'at Islam tersebut.

Akhlak santri di pondok pesantren Drissulaimaniyyah antara santri satu dengan yang lain berbeda-beda. Dalam kegiatan pembelajaran atau keseharian yang dilakukan santri di pondok, yang tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi dan juga tingkah laku, ada yang sudah baik dan kurang baik. Dari beberapa contoh tingkah laku dan hasil wawancara terhadap santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah, maka kegiatan pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Akhlak Lil Banin sangat penting dan cocok dengan kebutuhan yang ada. Kebutuhan akan tatanan perilaku dan berkomunikasi yang baik dan berakhlak yang selama ini diidam-idamkan oleh ustadz dan orang tua.<sup>144</sup>

Lingkungan pondok pesantren sendiri mempunyai peran yang penting terhadap perubahan perilaku atau akhlak seorang santri. Akhlak seseorang terbentuk dari keluarga, sosial dan pendidikan yang ditempuhnya dan akhlak menjadi titik perhatian masyarakat. Lingkungan pondok pesantren mempunyai peran yang penting terhadap perubahan perilaku atau akhlak

---

<sup>144</sup> Observasi Akhlak Santri Terhadap Kyai, Pondok Pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 10 Januari- 20 Maret 2020

santri. Adapun perubahan santri setelah mengikuti pelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Al-Akhlak lil Banin* sebagai yaitu terdapat perubahan yang signifikan. Hal itu ditandai dengan penerapannya yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab *Al-Akhlak lil Banin* dalam kehidupan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah. Adapun akhlak santri setelah mempelajari kitab *Al-Akhlak lil Banin* sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadz Ibnu Mubarak sebagai berikut:

Yang dibahas didalam kitab *Al-Akhlak lil Banin* menyangkut tentang betapa pentingnya seseorang mempunyai *akhlakul karimah* dan di dalam kitab tersebut menuntut para santri dalam bersikap kepada Allah SWT, kepada Rasulullah, kepada guru, dan kepada kitab. Pengetahuan santri setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan kitab *Al-Akhlak lil Banin* bisa dilihat dari segi kesehariannya santri di pondok pesantren maupun diluar pondok, jadi para santi yang setelah mengikuti pembelajaran tersebut semestinya akan berubah tetapi tidak sekaligus berubah secara keseluruhan tetapi perlahan-lahan apalagi yang mengikuti pembelajaran kitab tersebut kan sebagian besar santri baru. Biasanya bisa dilihat perubannya mulai dari pakaiannya terlebih dahulu, tutur katanya, sikap terhadap guru maupun pengurus, sikap terhadap temannya, kesadaran dalam belajar, dan sikap terhadap masyarakat sekitar, yang semua itu butuh proses secara perlahan-lahan.<sup>145</sup>

Selaras dengan wawancara Ustadz Tariyono sebagai berikut:

Didalam kitab ini pada bab pertama membahas mengenai betapa pentingnya sebuah adab atau akhlakul karimah yang nantinya bermanfaat di dunia maupun diakhirat. Tingkat pengetahuan dan kefahaman santri tentang akhlak setelah mengikuti pembelajaran kitab *Al-Akhlak lil Banin*, bisa dilihat dari segi tingkah laku kesehariannya santri, paling pertama dari segi cara berbicaranya terhadap guru, pengurus maupaun sesama temannya sendiri, dan semua itu harus

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ustadz Ibnu Mubarak, Ketua Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 27 Februari 2020

didisertai dengan faktor-faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan kesehariannya.<sup>146</sup>

Dari keterangan di atas bisa diketahui pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Al-Akhlak lil Banin di pondok pesantren Darissulaimaniyyah sangat bermanfaat besar bagi santri. Perubahan santri yang terjadi yang sesuai pesan kitab Al-Akhlak lil Banin setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Al-Akhlak lil Banin yaitu mengalami kemajuan yang signifikan.

Adapun hasil penelitian dilapangan yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak santri terhadap Allah

Seorang santri adalah cerminan orang yang mencari ilmu agama khususnya, maka wajib bagi santri untuk mentaati segala sesuatu yang telah di perintahkan Allah. Karena Allah yang menjadikan kita, Allah juga yang memberi kita bentuk yang sempurna, memberi mata untuk melihat sesuatu, memberi telinga untuk mendengar, dan masih banyak lagi. Maka dengan demikian santri wajib belajar untuk mengagungkan dan mencintai Allah serta mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah tanpa harus mengeluh. Dan juga mencintai segala sesuatu yang telah di perintahkan Allah untuk mencintainya.

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

Santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah membiasakan diri untuk mencintai Allah dengan bentuk kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan sholat, belajar kitab-kitab agama, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Perbuatan lain yang mencerminkan cinta kepada Allah adalah menerima perintah dari kyai atau ustadz dengan tanpa mengeluh hal ini melatih santri untuk menjalankan sesuatu dengan ikhlas, dan juga menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dengan hati yang lapang dan menyadari apa yang telah dilakukan.<sup>147</sup>

b) Akhlak santri terhadap Rasulullah Saw

Mencintai Rasulullah Saw adalah sebagian dari mencintai Allah, karena Allah juga mencintai Rasulullah. Maka wajib bagi santri khususnya dan bagi umat islam umumnya untuk mencintai dan mengagungkan Rasulullah Saw dengan cinta yang melebihi cinta kita dengan apapun termasuk cinta dengan orang tua, karena beliau yang membawa agama islam dan juga sebab beliau kita mengetahui Allah SWT.

Perilaku santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah yang mencerminkan cinta kepada Rasulullah adalah membiasakan perilaku yang di contohkan oleh nabi seperti, puasa sunnah, sholat dhuha, tahajjud, dan sunnah-sunnah yang lain yang di cintai oleh Rasulullah.

---

<sup>147</sup> Observasi Akhlak santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

Kebiasaan lain yang mencerminkan cinta Nabi adalah dengan membaca kitab-kitab sholawat, seperti Maulid al-Barzanji, Maulid ad-Diba'i, dan pembacaan qosidah-qosidah tentang Nabi Saw.



Gambar 6: Kegiatan Santri Rutinan Shalawat Nabi.<sup>148</sup>

c) Akhlak santri terhadap sesama

Seorang santri wajib hukumnya menjaga akhlak atau etika terhadap guru yang memberikan ilmu kepadanya. Penuntut ilmu hendaknya mengagungkan ilmu dan ulama serta memuliakan dan menghormati guru. Karena salah satu kesuksesan seseorang dapat dilihat dari situ dan kegagalan seseorang karena tidak mau untuk memuliakan dan mengagungkan ilmu dan guru, bahkan meremehkannya.

Seperti wawancara yang telah dijelaskan oleh Ustadz Tariyono tentang akhlak santri terhadap guru, sebagai berikut:

---

<sup>148</sup> Dokumentasi Kegiatan Santri Rutinan Shalawat Nabi, Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 16 Maret 2020

Perubahan akhlak atau tingkah laku santri yang dapat saya amati setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan kitab Al-Akhlak lil Banin yaitu seperti, yang awalnya datangnya telambat sekarang dengan seiringnya waktu datang terlebih dahulu sebelum ustadz datang, yang tadinya belum memilikisifat tawadhu sehingga sekarang insyaAllah memiliki atau tertanam sifat tawadhu, seperti para santri bertemu dengan ustadz itu sangat menghormati dengan menundukkan kepalanya. Penghormatan terhadap guru itu lebih dibandingkan yang lain, memang yang paling bisa dilihat akhlak santri disini itu adab terhadap guru, semisal seperti penasehat atau pengurus yang lewat didepannya itu para santri kepalanya ditundukkan lebih-lebih kepada Gus-gus atau Kiyai, ketika menjumpai dari jauh saja itu tidak berani menampakkan wajahnya, langsung masuk keasrama masing-masing atau ketika ada kegiatan itu langsung berhenti semua. Jadi di Pondok Pesantren Darissulaimaniyah ini ada nilai ples akhlak santri terhadap guru.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah mengikuti pembelajaran akhlak dengan kitab Al- Akhlak lil Banin, santri sudah menerapkan hal-hal dalam kitab ini salah satunya sopan santun murid terhadap ustadz, ditandai dengan ketika menjumpai salah seorang ustadz santri sangat menghormatinya dengan menundukkan badannya dan tidak membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung.<sup>150</sup>

Hal ini setara dengan apa yang diungkapkan oleh santri Lutfian Rosi:

Adab terhadap guru, ketika berjumpa dengan guru kami sebagian santri yang terdidik dan terbentuk karena beliau, kami sangat mentakzimi sekali dengan contoh semisal kami berada dikelas kami berusaha tidak ramai sendiri, mendengarkan apa yang disampaikan guru, dan mentaati apa yang disarankan oleh guru dan bentuk akhlak lain terhadap guru seperti, setiap hari jum'at sore semua santri putra

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ustadz Tariyono, Guru Kitab Al-akhlak lil Banin Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 28 Februari 2020

<sup>150</sup> Observasi Akhlak santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020



tanpa kecualai melaksanakan rutinan zharah kubur ke makam cilik (Makam sesepuh pondok Darissulaimaniyyah).<sup>151</sup>

Seperti kita ketahui dizaman sekarang banyak generasi muda yang mangabaikan tata kerama seperti halnya adab dalam berjalan, namu di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah ini telah diajarkan norma sopan santun ketika berjalan. Seperti yang peneliti temui saat peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Darissulaimniyyah bahwa santri selalu membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua dan mereka berjalan dengan sopan tanpa menoleh kekanan kekiri. Santri laki-laki maupun perempuan ketika berjalan di pinggir jalan sangat menghindari pandangan satu sama lain. Hal ini sudah menjadi lazim bagi santri pondok pesantren Darissulaimaniyyah, mereka tidak berani memandang dengan pandangan nakal apalagi dengan saling menggoda satu sama lain.<sup>152</sup>

Adapun akhlak berkaitan dengan sesama teman seperti yang peneliti ketahuai saat berada di lapangan, peneliti melihat keseharian santri telah menunjukkan sikap saling tolong menolong dalam kesehariannya. Seperti halnya ketika jam istirahat santri-santri banyak yang tidur. Tetapi mereka minta dibangunkan temannya pada saat kegiatan akan dimulai. Santri saling membantu dalam menjalankan kewajiban santri dan pengurus, terutama mengingatkan temannya yang agak menyeleweng untuk ingat

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Santri Lutfian Rosi, Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

<sup>152</sup> Observasi Akhlak santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

terhadap kewajibannya. Pada saat menjalankan kewajibannya, santri mengerti dan faham kebutuhan bersama, mereka saling membantu dan saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing dengan bermusyawarah dan tegur sapa.<sup>153</sup>

Qonaah adalah sifat yang sangat penting untuk ditanamkan terhadap santri. Hal ini mengajarkan para santri bahwasannya sesuatu yang dimiliki ketika di dunia ini tidak boleh serba berlebihan. Dalam lingkup pondok pesantren Darissulaimaniyyah telah ditanamkan sifat qonaah pada diri santri, hal ini dibuktikan dengan keseharian santri ketika berpakaian, mereka berpakaian sangat sederhana dan sesuai kebutuhan, mereka tidak pernah berlebihan dalam berpakaian. Sifat qonaah juga ditunjukkan dengan menu makanan yang mereka santap setiap hari, mereka hanya makan nasi dan sayur seadanya yang disediakan di pondok.



Gambar 7: Sifat Qona'ah Santri<sup>154</sup>

<sup>153</sup> Observasi Akhlak santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

<sup>154</sup> Dokumentasi Sifat Qona'ah Santri, Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 13 Maret 2020

Adapun sifat percaya diri santri di Pondok Pesantren darissulaimaniyyah melalui berbagai perlombaan yang diadakan dipondok, seperti belajar khitabah, MC, qiro'ah dan lain sebagainya. Disamping itu para santri juga dilatih untuk presentasi di depan kelas dalam rangka membentuk sikap percaya diri santri itu sendiri. Mereka diharuskan untuk mengungkapkan pendapatnya atau hasil diskusi di depan kelas dan dihadapan para santri yang lainnya, dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Seperti wawancara yang telah dijelaskan oleh saudara Lutfian Rosi yaitu:

Di pondok banyak sekali pengalaman yang bisa saya petik seperti halnya setiap minggu pasti diadakan seperti perlombaan-perlombaan antar ribat. Melalui kegiatan tersebut tertanamlah rasa percaya diri kami yang awalnya tidak berani berbicara di depan teman-teman dengan adanya itu kita dilatih untuk harus bisa. Dibuktikan dengan di pondok kegiatan sehari-harinya dijadwal mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, ini semata-mata melatih kedisiplinan atau tanggung jawab santri, yang insyaAllah kelak sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari baik dipondok sendiri maupun ketika sudah dirumah lebih-lebih ketika bermasyarakat. Alhamdulillah santri disini sangat mentaati peraturan pondok meskipun ada yang sedikit bandel tetapi itu manusiawi, dan yang melanggar peraturan pondok akan dikenakan hukuman atau takziran. Jadi sifat bertanggung jawab dan kedisiplinan santri di pondok sudah dilatih sejak kita mulai pertama kali masuk pondok, jadi untuk sejauh ini insyaAllah peraturan pondok sudah mulai terbiasa dan enteng terhadap kehidupan sehari-hari kita.<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Santri Lutfian Rosi, Santri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 14 Maret 2020

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam deskripsi data di atas, terkait dengan “Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Al-Akhlak lil Banin Banin Bagi Santi di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak lil Banin juz 1 di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

#### **a. Akhlak kepada Allah SWT**

Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta sekaligus Tuhan bagi umat manusia. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi umat manusia. Dengan demikian sudah sepatutnya bagimanusia untuk menata akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak-akhlak terhadap Allah sangat banyak macamnya, tetapi secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah cara dan ketentuannya, seperti shalat zakat, puasa dan lain-lain, sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tatacaranya tidak ditentukan oleh Allah.

Akhlak kepada Allah SWT santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah bisa digambarkan, seperti shalat berjamaah lima

waktu tidak hanya itu santri juga dibiasakan shalat sunnah berjamaah, dengan dibiasakan ketika masih di pondok pesantren maka ketika nanti sudah pulang akan terbiasa dengan shalat jamaah.

Pembiasaan melalui keteladanan yang dilakukan oleh ustadz yang sebagian berkaitan dengan ibadah ghairu mahdah. Ustadz adalah pusat perhatian bagi santri sehingga sekecil apapun yang dilakukan akan dicontoh oleh santri.

b. Akhlak kepada Rasulullah Saw

Seperti halnya diwajibkan taat kepada Allah, kita juga diwajibkan taat kepada Rasulullah Saw. Mencintai Nabi adalah sebagian dari cinta kepada Allah SWT, cinta kepada Nabi merupakan perintah Allah SWT.

Para santri ditanamkan cinta kepada Nabi melalui banyak hal, seperti ustadz memberi contoh akhlak Nabi ketika menjelaskan mata pelajaran, akhlak ketika berjalan, ketika makan, dan lain-lain. Tanpa disadari hal ini membangun semangat santri untuk mengikuti apa yang dilakukan Nabi Saw.

c. Akhlak kepada Sesama

Ada beberapa akhlak terhadap sesama diantaranya akhlak terhadap ustadz/ guru, ustadz adalah wasilah bagi murid untuk sampai kepada Allah SWT, karena dengan guru kita mengenal hukum haram, halal, najis, dan lain-lain. Maka guru mempunyai kedudukan yang sangat mulia dan tinggi dihadapan Allah. Bagi para santri seorang guru adalah suri tauladan

yang sempurna, semua murid-muridnya mengiginkan untuk mengikuti jalan yang telah dilalui gurunya. Tanpa latihan yang terstruktur santri sudah mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bertemu dengan gurunya, seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam, berjalan menunduk, serta bertutur bahasa yang sopan. Akhlak terhadap guru merupakan budaya yang sudah sangat akrab dengan pondok pesantren, hal ini karena kesadaran santri yang mengaggap gurunya sebagai pembimbing jalan hidupnya.

Akhlak kepada diri sendiri, di dalam kitab *Al-Akhlak lil Banin* juz 1 dipaparkan bagaimana akhlak seorang anak terhadap dirinya sendiri, seperti kedisiplinan, bertanggung jawab dan amanah. Dan ini sudah tertanamkan pada diri santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah melalui latihan kahidupan sehari-hari.<sup>156</sup>

## **2. Proses Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak lil Banin* di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

- a. Tujuan Pembelajaran dengan Menggunakan Kitab *Al-Akhlaq lil Banin*, yaitu untuk mendajikan ukhuwah islamiyah santri yang sesuai syariat agama tutunan Rasulullah Saw, bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di pondok maupun di luar pondok dan kelak bisa dijadikan suri tauladan dalam kehidupan bermasyarakat dan mencetak calon ulama

---

<sup>156</sup> Observasi, Akhlak Santri, Pondok Pesantren Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, Tanggal 10 Januari- 15 Maret 2020

yang mampu menyiarkan ajaran agama Islam dan mengakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Strategi Ustadz dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

- 1) Dengan mempertimbangkan kompetensi guru atau ustadz di pondok pesantren Darissulaimaniyyah ini sangat berpengaruh untuk keberhasilan anak didik, jadi ustadz disini yang diberi amanat untuk mengajar di pondok memang harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya yakni dengan dibuktikan akan kefahaman tentang memaknai serta menjelaskan isi kitab, kedisiplinannya dan bisa menjadu suri tauladan bagi santri-santri.
- 2) Dengan mempertimbangkan kompetensi keadaan santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Al-Akhlak lil Banin, santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah ini harus dipelah-pilah, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam memahami isi kitab Al-Akhlak lil Banin. jadi yang menerima pembelajaran kitab tersebut adalah santri yang masih dalam pemula karena notebennya isi kitab tersebut masih mudah difahami.
- 3) Dengan memperhatikan absensi kelas ini adalah satu pendukung strategi pembelaja kitab Al-Akhlak lil Banin, kerana dengan ini santri dapat dilatih untuk disiplin, dengan prakteknya disetiap santri yang tidak masuk kelas ustadz akan memberikan alpa dan menanyakan

kepada temannya apa alasan satri tersebut tidak ikut pembelajaran, bahkan kadang ustadz menyuruh salah satu temannya untuk menjenguk santri yang tidak masuk tersebut, kalau memang santri benar tidak masuk karena alasan tidak jelas maka santri akan dikenakan sanksi atau hukuman. Hukuman berlaku jika santri tidak masuk tiga kali tanpa keterangan yang tidak jelas, maka ustadz akan memberikan hukuman sesuai dengan kebijakannya.

- 4) Membukak pelajaran yang di lakukan oleh ustadz itu sangat penting sekali karena dengan membuka pelajaran yang baik dan benar akan berdapak positif terhadap pembelaran kitab Al-Akhlak lil Banin, sebelum proses pembelajaran berlangsung ustadz bertawasul kepada Rasulullah Saw, orang tua, dan pengarang kitab. Tawasul menghadiyahkan Al-Fatihah yang tujuannya dadap memperoleh keberkahanilmu.

c. Metode Pembelajaran Kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaiyyah Durenan Trenggalek.

- 1) Metode sorogan, guru menunjuk salah satu santri membaca kitab di depan santri lainnya sambil menjelaskan isi kandungan bacaan kitab yang telah disampaikan dan para santri lainnya mendengarkan apa yang telah dibacakan oleh temannya di depan. Metode sorogan lebih mempriotaskan pada pengembangan kemampuan perseorangan dengan dibimbing seorang pendidik atau ustadz. Dengan metode ini



juga dapat membentuk akhlak santri untuk menghormati yang lebih tua, tawadhu', disiplin waktu, kesabaran, sopan santun dalam bertutur kata dan takdim kepada ustadz serta bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri seorang santri

- 2) Metode wetonan atau bandungan, dengan cara santri mendengarkan dan menulis makna dari seorang guru atas kitab yang sudah dibacakan. Para santri mendengarkan dengan cermat dan menulis arti dengan huruf pegon yang menggantung dibawah tulisan kitab tersebut serta menulis penjelasan ustadz yang penting-penting. Penerapan metode wetonan atau bandungan dapat membentuk akhlak santri saling menghargai dan menghormati sesama
- 3) Metode presentasi, dengan memberikan kelompok yang terdiri dari beberapa santri, yang kemudian dari kelompok yang sudah diberikan materi untuk maju kedepan menjelaskan materinya didepan teman-teman yang lain.
- 4) Metode musyawarah (*bahtsul masa'il*), pembelelajaran musyawarah ini santri halaqah yang dipimpin langsung santi sineor untuk membahas atau mengkaji pelajaran yang sudah mereka pelajari bersama ustadz sebagai pengembangan ilmu yang sudah diperoleh dari kegiatan belajar, ujuannya untuk menambah wawasan santri. Dengan metode ini dapat membina akhlak santri, karena santri tidak

langsung dilatih untuk mandiri, disiplin, ta'dzim pada ustadz, menghargai pendapat orang-orang lain.

- 5) Metode hafalan (*muhafazhah*), ini diaplikasikan seperti santri menghafalkan bacaan-bacaan, nadhom atau maknani yang sudah diberikan oleh ustadz, kemudian santri menyetorkan hasil hafalannya tersebut ke ustadz dengan satu-persatu.

### **3. Hasil Pembelajaran Kitab Al-Akhlak lil Banin di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek**

- a. Akhlak Santri kepada Allah SWT, Santri di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah telah dibiasakan mencintai Allah dengan bentuk kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan sholat berjamaah, belajar kitab-kitab agama, membaca al-Qur'an atau tadarus dan menerima perintah dari kyai atau ustadz dengan tanpa mengeluh hal ini melatih santri untuk menjalankan sesuatu dengan ikhlas.
- b. Akhlak kepada Rasulullah Saw, perilaku santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah yang mencerminkan cinta kepada Rasulullah adalah membiasakan perilaku yang di contohkan oleh nabi seperti, puasa sunnah, sholat dhuha, tahajud, dan sunnah-sunnah yang lain yang di cintai oleh Rasulullah. Kebiasaan lain yang mencerminkan cinta Nabi adalah dengan membaca kitab-kitab sholawat, seperti Maulid al-Barzanji, Maulid ad-Diba'i, dan pembacaan qosidah-qosidah tentang Nabi SAW.

- c. Akhlak Santri kepada guru, setelah mengikuti pembelajaran kitan Al-Akhlak lil Banin santri disini sangat tawadu' dan menghormati kyai atau ustadz-ustadz yang mengajarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, diluar kelas dibuktikan dengan ketika berjumpa dengan ustadznya bersalaman dengan mencium tangannya serta menundukkan badannya, dan dibuktikan ketika berada di dalam kelas santri sebelum ustadznya masuk kelas santri sudah berada di dalam kelas terlebih dahulu dan menyiapkan apa-apa yang perlu disiapkan.
- d. Adab Santri ketika berjalan, tertanamnya adab sopan santun ketika berjalan di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah, seperti santri selalu membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua dan mereka berjalan dengan sopan tanpa menoleh kekanan kekiri dan santi laki-laki maupun perempuan ketika berjalan di pinggir jalan sangat menghindari pandangan satu sama lain.
- e. Akhlak bersama teman, akhlak santi pondok pesantren Darissulaminyah seperti santri mengerti dan faham kebutuhan bersama, mereka saling membantu dan saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing dengan bermusyawarah dan tegur sapa.
- f. Qona'ah santri seperti, ketika berpakaian, mereka berpakaian sangat sederhana dan sesuai kebutuhan, mereka tidak pernah berlebihan dalam berpakaian. Sifat qonaah juga ditunjukkan dengan menu makanan yang

mereka santap setiap hari, mereka hanya makan nasi dan sayur seadanya yang disediakan di pondok.

- g. Percaya diri, santri pondok pesantren Darissulaimaniyyah ini di tanamkan sifat percaya diri pada diri santri, seperti dengan diadakan berbagai perlombaan, diantaranya khitabah, MC, qiro'ah dan lain sebagainya.
- h. Adab ketika berbicara di dalam pondok pesantren Darissulaimaniyyah ini telah diajarkan dalam adab berbicara yang baik dan sopan terhadap sesama. Dibuktikan dengan ketika santri berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, dalam hal ini santri sangat berhati-hati dan sopan, lebih-lebih terhadap ustadz atau pengurus pondok.